



PEMBEKALAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN MELALUI PELATIHAN PENANGANAN PENUMPANG, BAGASI, KARGO, DAN BEA CUKAI UNTUK SISWA DAN SISWI SMK PENERBANGAN SRIWIJAYA

Oleh:

Ristiani¹, Dhiani Dyahjatmayanti², Gallis Nawang Ginusti^{3*}, Faiz Albanna⁴, Ika Fathin Resti Martanti⁵, Aditya Dewantari⁶, Awan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

E-mail: ³gallis.nawang@sttkd.ac.id

Article History:

Received: 07-12-2023

Revised: 16-12-2023

Accepted: 16-01-2024

Keywords:

bagasi, bea cukai, kargo, penanganan, penumpang

Abstract: Siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan Penerbangan Sriwijaya dengan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata membutuhkan bekal ilmu dan pengetahuan tambahan sebelum memulai Praktik Kerja Lapangan di bandar udara agar dapat melaksanakan praktik kerja dan mendapatkan pengalaman kerja dengan optimal. Ketika berhubungan dengan pelanggan; dalam hal ini calon penumpang dan pengguna jasa bandar udara lainnya, pelayanan prima serta penanganan penumpang (termasuk bagasi) perlu dipelajari tidak hanya berdasarkan teori, namun juga workshop di laboratorium (hangar). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan bandar udara, maskapai, dan ground handling; service excellence; passenger and baggage handling; serta penanganan kargo dan bea cukai. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu metode ceramah, metode tutorial, dan metode praktik di kampus Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, baik di dalam kelas dan di dalam laboratorium (hangar). Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, pengetahuan dan pemahaman siswa dan siswi meningkat. Siswa dan siswi tersebut juga dapat mempraktikkan penanganan penumpang, bagasi, dan kargo dengan baik.

PENDAHULUAN

Perjalanan wisata adalah industri yang sangat beragam dan kompleks. Industri ini terdiri dari beberapa industri terkait, di antaranya yaitu: maskapai penerbangan, restoran, hotel/motel, toko souvenir, persewaan mobil; termasuk usaha jasa perjalanan wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor



4 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Jasa Perjalanan Wisata, usaha jasa perjalanan wisata dibagi menjadi usaha biro perjalanan wisata dan usaha again perjalanan wisata. Usaha jasa perjalanan wisata adalah bisnis yang berorientasi pada pelayanan. Pendidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan adalah salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia sesuai kompetensi keahlian agar dapat memenuhi standar pelayanan dan memiliki kualitas untuk bersaing di dunia kerja yang sangat ketat.

Salah satu sekolah menengah kejuruan penerbangan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Penerbangan Sriwijaya. SMK ini merupakan SMK Penerbangan pertama dan saat ini satu-satunya di Provinsi Sumatera Selatan. SMK Penerbangan Sriwijaya memiliki dua kompetensi keahlian, yaitu Teknologi Pesawat Udara (*Airframe Powerplant*) dan Kepariwisataan (Usaha Perjalanan Wisata). Seperti SMK pada umumnya, SMK Penerbangan Sriwijaya mempersiapkan siswanya untuk terjun ke dunia kerja, terutama yang berkaitan dengan dua kompetensi tersebut. Salah satu pembelajaran SMK yang mendukung peningkatan kualitas peserta didik untuk bersaing di dunia kerja pada Kurikulum Merdeka adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Tujuan dari PKL adalah untuk mendukung tumbuh kembang karakter dan budaya kerja yang profesional pada siswa, meningkatkan kompetensi siswa sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian siswa untuk bekerja dan berwirausaha.

Selain perusahaan, siswa dan siswi SMK juga membutuhkan program studi vokasi di bidang yang sama untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan mereka. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) menjadi tujuan PKL siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya. Sebelum melakukan PKL di Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, siswa dan siswi tersebut terlibat selama satu bulan dalam berbagai kegiatan PKL di STTKD dengan mengenal fasilitas-fasilitas kampus dan belajar aspek-aspek dalam industri penerbangan, termasuk operasi bandar udara, navigasi udara,eliharaan pesawat, dan manajemen keselamatan penerbangan.

Siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya dengan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata membutuhkan bekal ilmu dan pengetahuan tambahan dari Program Studi Manajemen Transportasi (MT), Program Studi Manajemen Transportasi Udara (MTU), dan Program Studi *Ground Handling* (GH) STTKD sebelum memulai PKL di bandar udara agar dapat melaksanakan praktik kerja dan mendapatkan pengalaman kerja dengan optimal. Ketika berhubungan dengan pelanggan; dalam hal ini calon penumpang dan pengguna jasa bandar udara lainnya, pelayanan prima serta penanganan penumpang (termasuk bagasi) perlu dipelajari tidak hanya berdasarkan teori, namun juga *workshop* di laboratorium (hangar).

Melalui topik Pelatihan *Passenger and Baggage Handling*, siswa dan siswi tersebut diberikan pelatihan di ruang kelas meliputi pengetahuan tentang pengelolaan bandar udara, maskapai, dan *ground handling*; *service excellence* yang merupakan pelayanan di atas standar lima dimensi kualitas pelayanan (*tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*); komunikasi dalam bahasa Inggris untuk menangani penumpang; serta pengetahuan dasar tentang imigrasi dan bea cukai. Siswa dan siswi SMK Penerbangan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata juga diminta untuk mempraktikkan penerapan *service excellence*, praktik berkomunikasi dalam bahasa Inggris level dasar untuk menangani penumpang, serta praktik penanganan penumpang, bagasi, dan kargo di hangar.

Siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya ini menjadi mitra dosen tetap di



lingkungan STTKD yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen-dosen dibagi menjadi beberapa kelompok topik setiap kompetensi keahlian siswa sesuai dengan Pedoman PKL SMK Penerbangan Sriwijaya. Terkait dengan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata, dosen STTKD dibagi menjadi lima kelompok topik, yaitu Pelatihan *Passenger and Baggage Handling*, Pelatihan *Security Awareness*, Pelatihan *Dangerous Goods*, Pelatihan *Flight Attendant*, dan Pelatihan Praktik Reservasi Tiket Pesawat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan materi tentang praktik penanganan bagasi, praktik penanganan penumpang, praktik penanganan kargo, dan pengetahuan tentang imigrasi dan bea cukai. Selain itu, oleh karena usaha perjalanan wisata berhubungan dengan pelayanan kepada calon penumpang, maka untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam memenuhi standar pelayanan yang berkualitas, maka ditambahkan materi tentang pelayanan prima (*service excellence*).

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai pendekatan, yaitu koordinasi dan kolaborasi dengan mitra, pelatihan, dan *workshop*. Pendekatan koordinasi dan kolaborasi dengan mitra ditujukan agar mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode *experiential learning*, yaitu suatu metode proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung (Cahyani, 2009). Jadi, pelatihan diberikan secara langsung dalam praktik penanganan penumpang, bagasi dan kargo, praktik *service excellence*, dan praktik berkomunikasi dengan penumpang dalam bahasa Inggris.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari identifikasi kebutuhan dan pelatihan (termasuk dan pendampingan).

1. Identifikasi kebutuhan: tim pengabdian menggali dan mengidentifikasi kebutuhan utama siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya Kompetensi Usaha Perjalanan Wisata untuk lebih mempertajam dan memperbaharui kebutuhan terbaru dengan melakukan *pre-test* serta wawancara tidak terstruktur di awal pertemuan atau ketika dilakukan sosialisasi kegiatan.
2. Pelatihan: dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan praktik.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama lima hari pada tanggal 5-9 Juni 2023 di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

HASIL

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian menyusun jadwal, materi, narasumber, dan *Person in Charge* (PIC) setiap hari mulai dari tanggal 5 Juni 2023 sampai dengan tanggal 9 Juni 2023. Selain itu, disiapkan pula *pre-test* untuk mengetahui pemahaman siswa dan siswi SMK Penerbangan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata. Setelah bagian identitas, *pre-test* berisi pertanyaan-pertanyaan untuk tiga topik materi utama, yaitu pelayanan prima (*service excellence*), penanganan penumpang dan bagasi (*passenger and baggage handling*), serta penanganan kargo dan pengetahuan umum tentang imigrasi dan bea cukai.

Inti dari evaluasi diri sendiri siswa dan siswi tersebut sebelum menerima pelatihan



yaitu apakah mereka dapat mengetahui dan menjelaskan secara umum serta pernah mempraktikkan beberapa hal terkait topik-topik materi yang akan diberikan. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan siswi terkait materi yang akan disampaikan sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil dari *pre-test* menjadi salah satu acuan para pemateri dalam menentukan kedalaman materi dan metode belajar yang cocok untuk diterapkan kepada para siswa. *Pre-test* menjadi hal yang penting baik untuk siswa dan siswi yang akan menerima materi maupun dosen-dosen akademisi dan praktisi yang menjadi pemateri.

Setelah pengenalan program pelatihan dan pemberian *pre-test*, peserta pelatihan diberikan pengantar pengetahuan tentang pengelolaan bandar udara, maskapai, dan *ground handling* (Gambar 1). Materi ini disusun oleh Bapak Edwin Taufik dan Bapak Bambang Purwanto S., A.Md., S.I.Kom, M.M. kemudian dipaparkan oleh Bapak Bambang Purwanto S., A.Md., S.I.Kom, M.M. Pemateri menjelaskan bagian-bagian bandar udara dan lapangan terbang. Materi selanjutnya tentang penanganan/pelayanan di *apron* pesawat untuk *pre-flight* dan *post-flight* termasuk pemeriksaan tiket, bagasi penumpang, kargo, pos, dan *maintenance* pesawat.



Gambar 1. Pelatihan tentang *ground handling*

Pemberian wawasan ini dilakukan dengan metode ceramah, sehingga terdapat sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami ke pemateri, contohnya: pertanyaan tentang fungsi *transfer desk* yang dijawab oleh pemateri yaitu melayani penumpang yang akan melanjutkan tujuan perjalanan (transit terlebih dahulu). Tujuan pemberian materi ini adalah agar siswa dan siswi SMK Penerbangan dengan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata mampu menjelaskan pengelolaan bandar udara, maskapai, dan *ground handling*.

Hari kedua dan ketiga, peserta pelatihan tidak hanya diberikan materi, namun juga soal-soal latihan dan studi kasus. Hari kedua materinya adalah tentang *Service Excellence* (Gambar 2). Materi ini disusun dan dibawakan oleh Ibu You She Melly Anne Dharasta, S.E., M.M. Fokus bahasan utama yang diberikan yaitu pelayanan prima dan cara menangani komplain.



Gambar 2. Pelatihan tentang *service excellence*

Selain pelayanan prima, materi yang tidak kalah pentingnya yang berhubungan dengan pelanggan adalah penanganan pelanggan (dalam hal ini penumpang) dalam bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional utama. Hal ini disebabkan oleh potensi pariwisata yang besar di Indonesia, yang memungkinkan munculnya daya tarik untuk melakukan perjalanan wisata bukan hanya dari wisatawan asing, tetapi juga mancanegara sehingga keterampilan dalam melayani penumpang asing serta penguasaan kosakata bahasa Inggris khususnya terkait penerbangan sangatlah dibutuhkan (Rahmadani *et al.*, 2023). Materi ini disusun dan disampaikan oleh Ibu Ika Fathin Resti M., S.Pd., M.Hum (Gambar 3).



Gambar 3. Pelatihan tentang *handling passenger in English*

Fokus bahasan utama yang diberikan yaitu pentingnya bahasa Inggris dalam pelayanan kepada penumpang. Pemberian wawasan ini juga dilakukan dengan metode tutorial, sehingga peserta pelatihan dapat lebih memahami materi melalui contoh-contoh percakapan di *check-in counter* dan *security check point*. Pemateri juga memberikan istilah-istilah di bandar udara dalam bahasa Inggris, terutama peralatan yang digunakan oleh petugas yang berhubungan dengan penumpang. Tujuan pemberian materi ini adalah agar



siswa dan siswi SMK Penerbangan dengan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata mampu berkomunikasi level dasar dengan bahasa Inggris dalam penanganan penumpang di bandar udara saat PKL juga sewaktu mereka memiliki usaha sendiri di bidang pariwisata.

Materi berikutnya tentang pengantar penanganan penumpang dan bagasi. Materi ini disusun dan dipresentasikan (Gambar 4) oleh Bapak Edwin Taufik dan Bapak Bambang Purwanto S., A.Md., S.I.Kom, M.M. Fokus bahasan utama yang diberikan yaitu pelayanan terhadap penumpang dan barang bawaan yang dibawa oleh penumpang tersebut.



Gambar 4. Pelatihan tentang *passenger and baggage handling*

Pelayanan penumpang dan bagasi dimulai dari terminal keberangkatan sampai terminal kedatangan bandar udara tujuan. Pelayanan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan *ground handling*. Pemberian wawasan ini juga dilakukan dengan metode tutorial. Peserta pelatihan diberikan contoh-contoh penerapan materi yang kejadiannya di bandar udara, sehingga diharapkan mampu memberikan pemahaman sebelum peserta pelatihan praktik di STTKD maupun bandar udara.

Materi selanjutnya tentang pengantar penanganan kargo serta pengetahuan tentang imigrasi dan bea cukai. Materi ini disusun dan dijelaskan (Gambar 5) oleh Bapak Rahimudin, S.T., M.T., CPFF. Fokus bahasan utama yang diberikan dari materi pengantar penanganan kargo yaitu rangkaian proses pekerjaan penyelesaian kargo saat mulai diterima sampai dimuat ke dalam pesawat untuk diangkut dari suatu kota ke kota lain di dalam dan luar negeri. Oleh karena pengangkutan dapat berasal dan menuju luar negeri, maka materi imigrasi dan bea cukai fokus pada *customs* (kepabeanan) juga diberikan.



Gambar 5. Pelatihan tentang penanganan kargo dan kepabeanan



Pemberian wawasan ini juga dilakukan dengan metode tutorial. Peserta pelatihan diberikan penjelasan tentang tugas dan fungsi di bidang kepabeanaan dan cukai. Siswa dan siswi SMK Penerbangan dengan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata diharapkan mampu memiliki pengetahuan dasar tentang bea cukai.

Hari keempat dan kelima (terakhir), peserta pelatihan mempraktikkan teori-teori yang sudah dipelajari di hangar. Mereka dibagi kelompok menjadi petugas dan penumpang dengan koordinator di hangar yaitu Bapak Edwin Taufik dan Bapak Bambang Purwanto S., A.Md., S.I.Kom, M.M. Peserta pelatihan difasilitasi beberapa alat. Misalnya, untuk pemeriksaan keamanan (Gambar 6) yang biasanya dilakukan di *Security Check Point* 1 dan 2, terdapat mesin *x-ray*, *Walk Through Metal Detector* (WTMD), dan *Hand Held Metal Detector* (HHMD).



Gambar 6. Praktik pemeriksaan penumpang

Tujuan dari praktik ini adalah siswa dan siswi SMK Penerbangan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata mampu mempraktikkan *passenger handling* jika nanti saat PKL ditempatkan di Unit *Aviation Security*. Setelah melewati fasilitas pemeriksaan keamanan, selanjutnya peserta pelatihan belajar untuk proses *check-in* (Gambar 7).



Gambar 7. Praktik penanganan penumpang dan bagasi



Tujuan dari praktik ini adalah siswa dan siswi SMK Penerbangan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata mampu mempraktikkan penanganan penumpang dan bagasi jika nanti saat PKL ditempatkan di Unit *Check-In*. Peserta pelatihan melakukan praktik secara bergantian agar dapat memiliki bekal yang sama dalam melayani penumpang sesuai prosedur dan dapat memberikan pelayanan prima.

DISKUSI

Luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah video kegiatan. Berikut ini adalah tautan video yang dipublikasikan pada media sosial Instagram STTKD https://www.instagram.com/reel/CtdUzy2ABxR/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFIZA==. Target lainnya yang dicapai dalam pelatihan ini adalah pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan meningkat. Hal ini dapat diketahui dari hasil *post-test*.

Paired Sample Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan setelah pelatihan (*post-test*), dengan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). Hipotesis komparatif disusun sebagai berikut:

Ho: tidak ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*

Ha: ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih rendah dari α , maka Ho ditolak; jika lebih tinggi, maka Ho diterima. Berikut merupakan *output* SPSS untuk rata-rata (Tabel 1) dan korelasi (hubungan) untuk *pre-test* dan *post-test* (Tabel 2).

Tabel 1. Output SPSS rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	7.14	21	2.833	.618
	POST	14.33	21	4.004	.874

Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel tes adalah sebanyak 21 orang siswa. Hasil deskriptif statistik dari kedua sampel (*pre-test* dan *post-test*) menunjukkan bahwa rata-rata (*Mean*) pengetahuan *pre-test* yaitu 7,14 (dengan standar deviasi 2,833) sedangkan *post-test* adalah 14,33 (dengan standar deviasi 4,004).

Tabel 2. Output SPSS korelasi *pre-test* dan *post-test*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE & POST	21	.542	.011

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,01) lebih rendah dari α (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *pre-test* dengan variabel *post-test*. Nilai korelasi yang didapatkan yaitu 0,542 atau 54,2%. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016), dapat diketahui bahwa tingkat hubungan antara *pre-test* dan *post-test* adalah sedang. Selain itu, nilai korelasi yang positif menandakan bahwa arah yang sama (korelasi searah), artinya semakin meningkatnya pengetahuan siswa sebelum dilakukan pelatihan, maka akan meningkat pula pengetahuan siswa tersebut setelah mendapatkan pelatihan.



Tabel 3. *Output* SPSS hasil uji hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa ir 1	PRE - POST	7.19 0	3.430	.748	-8.752	-5.629	9.60 8	20	.000

Hasil uji hipotesis (Tabel 3) juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (0,000) lebih rendah dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Artinya, pengetahuan siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya berbeda sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan dari dosen-dosen Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta. Dapat pula dikatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan penanganan penumpang, bagasi, kargo, dan bea cukai sebagai pembekalan sebelum siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya melakukan Praktik Kerja Lapangan di bandar udara.

Hasil tes dan evaluasi digunakan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya apabila terdapat kegiatan yang serupa. Berdasarkan masukan dari peserta pelatihan (Gambar 8), persentase-persentase yang cukup besar diberikan untuk menyatakan bahwa mereka paling menyukai materi praktik.

Silakan memilih materi yang paling menarik bagi Anda atau paling Anda sukai!
21 jawaban



Gambar 8. Evaluasi materi yang paling disukai oleh peserta pelatihan

Siswa dan siswi SMK Penerbangan kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata juga memberikan saran, mayoritas yaitu untuk memperbanyak kegiatan praktik. Tim pelaksana pengabdian menerima masukan ini untuk menyempurnakan rencana kegiatan di waktu yang akan datang, misalnya untuk materi-materi pengantar yang berupa teori, peserta pelatihan dapat melakukan *role play* di ruang kelas untuk mempraktikkan contoh-contoh sesuai teori. Dengan berpartisipasi aktif melalui *role play*, peserta dapat belajar dan mengembangkan keterampilan praktis serta interaksi sosial (Mutaqin, 2024).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata mengenai pengelolaan bandar udara, maskapai, dan *ground handling*; *service excellence*; komunikasi level dasar dalam penanganan penumpang dalam bahasa Inggris; penanganan penumpang; bagasi dan kargo; serta pengetahuan dasar tentang bea cukai meningkat; terlihat hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, siswa dan siswi tersebut dapat mempraktikkan penanganan penumpang, bagasi, dan kargo dengan baik.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu mengadakan kegiatan pelatihan yang serupa yaitu diperlukan keberlanjutan kegiatan ini untuk angkatan siswa dan siswi SMK Penerbangan Sriwijaya selanjutnya. Oleh karena itu, perlu peran dan dukungan dari semua pihak, baik dari STTKD maupun SMK Penerbangan Sriwijaya agar kegiatan ini terus berlangsung secara berkala.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan diberikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat serta Program Studi Manajemen Transportasi Udara Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada SMK Penerbangan Sriwijaya yang telah menjadi mitra pengabdian pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyani, I. Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA. Bandung: Lembaga Penelitian UPI, 2009.
- [2] Mutaqin, A. Z. 2024. Experiential Learning, Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Berbasis Pengalaman. <https://highlandexperience.co.id/experiential-learning-1>. 29 Desember 2023 (09.00).
- [3] Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Standar Usaha Jasa Perjalanan Wisata. 3 April 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 462. Jakarta.
- [4] Rahmadani, P. D. P., Ginusti, G. N., and Yudianto, K. 2023. "Portraying the Influence of English Mastery on Self-Confidence of Ground Handling Officers at Ahmad Yani International Airport." *Nivedana Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4 no. 1 (Juli 2023), 137-145.
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.